

PENGARUH FLEKSIBILITAS KOGNITIF DAN KESADARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA

Cecilia Sabella¹, Hetty Karunia Tanjung Sari^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: cecilia.115180119@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Universitas Tarumanagara Jakarta*
Email: hetty@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 10-04-2023, revisi: 18-06-2023, diterima untuk diterbitkan: 30-09-2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fleksibilitas kognitif terhadap kesadaran kewirausahaan dan intensi berwirausaha pada mahasiswa di Indonesia yang dimediasi oleh kesadaran kewirausahaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 200 responden yang merupakan mahasiswa di Indonesia. Penelitian ini menggunakan *Software Smart Partial Least Square (PLS)* versi 3.3.3 sebagai alat analisis data. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel fleksibilitas kognitif berpengaruh terhadap mencari dan memindai, asosiasi dan koneksi, serta evaluasi dan penilaian. Variabel mencari dan memindai, asosiasi dan koneksi, kemudian evaluasi dan penilaian juga berpengaruh pada intensi berwirausaha. Variabel fleksibilitas kognitif tidak memiliki pengaruh pada intensi berwirausaha. Dalam pengujian model mediasi, variabel mencari dan memindai tidak memediasi pengaruh fleksibilitas kognitif pada intensi berwirausaha, tetapi asosiasi dan koneksi serta evaluasi dan penilaian mampu memediasi pengaruh fleksibilitas kognitif pada intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini memperluas teori mengenai intensi berwirausaha, khususnya di kalangan mahasiswa Indonesia. Pada implementasinya, hasil penelitian dapat memberi masukan bagi berbagai pihak yang tengah berupaya untuk menumbuhkan intensi berwirausaha.

Kata Kunci: Fleksibilitas kognitif, kesadaran kewirausahaan, intensi berwirausaha, mencari dan memindai, evaluasi dan penilaian

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of cognitive flexibility on entrepreneurial awareness and entrepreneurial intentions in students in Indonesia mediated by entrepreneurial awareness. The number of samples used in this study was 200 respondents who were students in Indonesia. This study used Smart Partial Least Square (PLS) Software version 3.3.3 as a data analysis tool. Overall, the results showed that cognitive flexibility variables had an effect on searching and scanning, associations and connections, and evaluation and assessment. Variables of searching and scanning, associations and connections, then evaluation and assessment also affect entrepreneurial intentions. The variable cognitive flexibility had no influence on entrepreneurial intentions. In mediation model testing, search and scan variables do not mediate the effect of cognitive flexibility on entrepreneurial intentions, but associations and connections as well as evaluation and assessment are able to mediate the effect of cognitive flexibility on entrepreneurial intentions. The results of this study expand the theory of entrepreneurial intentions, especially among Indonesian students. In its implementation, the results of the research can provide input for various parties who are trying to grow entrepreneurial intentions.

Keywords: Cognitive flexibility, entrepreneurial alertness, entrepreneurial intention, search and scanning, evaluation and judgment

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kewirausahaan merupakan salah satu pilihan karir yang dapat dipilih oleh sebagian besar masyarakat. Wirausaha adalah mereka yang menciptakan sebuah bisnis baru dengan mengambil risiko dan segala ketidakpastian untuk mencapai sebuah keuntungan dan pertumbuhan signifikan

dengan menggabungkan berbagai sumber daya yang ada (Slamet, Tunjungsari, dan Ie, 2018). Dimana kegiatan kewirausahaan ini, berupa upaya untuk memulai sebuah usaha baru baik dalam skala kecil, menengah, hingga usaha berskala besar. Gill, Bencheva, Karayel & Usman (2021) menjelaskan bahwa kewirausahaan memiliki peran penting sebagai pendorong kesehatan masyarakat, kekayaan, serta merupakan mesin bagi pertumbuhan ekonomi yang lebih tangguh. Soomro dan Shah (2015) meyakini bahwa kegiatan kewirausahaan membawa pengaruh terhadap mobilitas ekonomi, inovasi, serta penciptaan lapangan pekerjaan baru. Sehingga, kewirausahaan sendiri diyakini sebagai salah satu pilihan alternatif untuk mengatasi masalah pengangguran ataupun masalah ekonomi yang menurun.

Berdasarkan data yang dirangkum oleh Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat tingkat pengangguran terbuka pada Februari 2021 sebesar 6,26% atau 8,75 juta orang; sedangkan di tahun 2020 bulan Februari tingkat pengangguran terbuka tercatat sebesar 4,94% atau 6,93 juta orang. Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan, mayoritas pengangguran berasal dari Sekolah Menengah Umum (SMU) dengan jumlah sebanyak 2.305.093 orang. Diikuti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebanyak 2.089.137 orang. Kemudian terdapat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dengan jumlah 1.515.089 orang. Jumlah pengangguran yang bertambah saat ini tentunya terjadi akibat adanya pandemi Covid-19. Pandemi ini tentunya membawa dampak yang besar bagi sektor ketenagakerjaan yang kemudian mempengaruhi produktivitas serta tingkat pendapatan masyarakat. Dalam hal ini, kewirausahaan dapat menjadi salah satu pilihan alternatif yang dapat membantu dalam mengatasi masalah tingkat pengangguran yang semakin tinggi dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru untuk meningkatkan produktivitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia dan mengurangi angka kemiskinan.

Pada saat ini dengan adanya peningkatan angka pengangguran di Indonesia, hal ini tentu diikuti juga dengan meningkatnya angka kelulusan pendidikan tinggi. Berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) yang diadakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), dapat dilihat jumlah pengangguran yang pendidikan terakhirnya merupakan seorang lulusan universitas atau sarjana sendiri jumlahnya menyentuh hampir 1 juta orang pada bulan Februari 2021. Hal ini tentunya dapat disebabkan karena beberapa faktor kemungkinan. Seperti tidak seimbangnya angka pertumbuhan angkatan kerja dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang ada. Kemudian masih minimnya motivasi yang dimiliki para generasi muda dimana mereka masih lebih tertarik untuk menjadi seorang pekerja di perusahaan daripada bekerja secara mandiri setelah lulus. Sehingga tak jarang perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan menghadirkan pembelajaran kewirausahaan untuk mengarahkan potensi peserta didik dalam menumbuhkan minat untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru baik dalam skala mikro, kecil, atau menengah. Indahsari dan Puspitowati (2021) menjelaskan bahwa seorang sarjana sebagai sumber daya manusia yang berkualitas tentunya sangat diperlukan untuk membangun suatu kewirausahaan, agar dapat berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dengan bekal pendidikan kewirausahaan yang dipelajari dari Universitas.

Pembelajaran Kewirausahaan sendiri bertujuan untuk membentuk sebuah jiwa kewirausahaan pada seseorang yang relevan dengan menjadikannya seorang yang kreatif, inovasi, dan juga efisiensi (Mardia, Hasibuan, Simarmata dkk. 2021). Dalam menjelajahi bisnis wirausaha tentunya harus didasari dengan sebuah tekad yang kuat jika ingin mendirikan sebuah bisnis baru. Intensi berwirausaha sendiri adalah niat yang dimiliki seseorang dimana telah memiliki pikiran untuk menjalankan perilaku kewirausahaan yang telah direncanakan (Do dan Dadvari, 2017). Untuk memasuki dunia kewirausahaan sendiri dibutuhkan sebuah kecakapan dalam membaca sebuah situasi. Dengan demikian, penting memahami fleksibilitas kognitif dimana ini merupakan sebuah cara agar dapat cepat tanggap membaca berbagai situasi, menyediakan berbagai solusi dan segera mengambil keputusan agar terhindari dari krisis (Karayol & Dogar, 2020).

Kesadaran kewirausahaan sendiri memiliki peranan penting untuk memudahkan wirausaha dalam mengidentifikasi sebuah peluang usaha. Uy, Chan, Sam, Ho, dan Chernyshenko (2015) berpendapat bahwa kesadaran kewirausahaan merupakan sebuah nilai yang penting karena hal ini menyangkut dengan kesadaran seorang individu, penilaian, serta orientasi terhadap berbagai macam ketidakpastian dan perubahan yang berasal dari luar lingkungan. Kesadaran kewirausahaan ini tentunya mempengaruhi pengalaman dan pengetahuan dalam bertindak. Seseorang yang memiliki sikap kewaspadaan tentunya diharapkan memiliki kesiapan untuk melihat berbagai peluang pasar yang tidak dapat dilihat orang lain, meminimalisir berbagai resiko, dan membuat hal baru yang berharga nilainya di pasar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan diatas maka dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut: (1) apakah fleksibilitas kognitif memiliki pengaruh pada mencari dan memindai?; (2) apakah fleksibilitas kognitif memiliki pengaruh pada asosiasi dan koneksi?; (3) apakah fleksibilitas kognitif memiliki pengaruh pada evaluasi dan penilaian?; (3) apakah mencari dan memindai memiliki pengaruh pada intensi berwirausaha?; (4) apakah asosiasi dan koneksi memiliki pengaruh pada intensi berwirausaha?; (5) apakah evaluasi dan penilaian memiliki pengaruh pada intensi berwirausaha?; (6) apakah fleksibilitas kognitif memiliki pengaruh pada intensi berwirausaha?; (7) apakah mencari dan memindai mampu memediasi pengaruh fleksibilitas kognitif pada intensi berwirausaha?; (8) apakah asosiasi dan koneksi mampu memediasi pengaruh fleksibilitas kognitif pada intensi berwirausaha?; (9) apakah evaluasi dan penilaian mampu memediasi pengaruh fleksibilitas kognitif pada intensi berwirausaha?.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Jaya (2020) penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran). Desain penelitian deskriptif bertujuan agar dapat menjelaskan suatu hal yang berkaitan dengan variabel – variabel yang diteliti. Metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data ini adalah *cross-sectional*, dimana data yang dikumpulkan dilakukan hanya sekali pada periode tertentu. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan *non-probability sampling* dimana dalam pemilihan sampel tidak semua anggota yang berada di dalam populasi memiliki kesempatan sama untuk terpilih sebagai responden.

Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *convenience sampling* yang dimana sampel dipilih secara bebas oleh peneliti (Sugiyono, 2015). Metode ini dipilih untuk mempermudah pelaksanaan penelitian dengan mengumpulkan berbagai informasi dari anggota populasi yang bersedia untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk google form sebagai media elektronik. Penelitian ini menetapkan jumlah sampel yang akan diteliti sesuai dengan jumlah responden yang diperoleh yaitu berjumlah 200 orang mahasiswa – mahasiswi yang tersebar di Indonesia. Hasil analisis data diperoleh dengan melakukan dua tahap evaluasi yaitu, model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). *Outer model* terdiri dari: *Convergent Validity*, *Outer loadings*, *Average Variance Extracted*, *Composite Reliability*, dan *Cronbach's Alpha*. Sedangkan *inner model* pengujian terdiri dari Koefisien Determinan (R^2), Q-Square (Q^2), *Effect Size* (f^2), *Goodness of Fit* (GoF), *path coefficient*, pengujian hipotesis, dan analisis mediasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian dijelaskan dengan hasil yang didapatkan dari PLS Algorithm, bootstrapping, dan *blindfolding* yang ada pada aplikasi SmartPLS. Validitas konvergen (*Convergent Validity*) dapat diukur dengan menggunakan *loading factor* dari setiap indikator dan nilai dari *Average variance extracted* (AVE). Menurut Hair, Sarstedt, Hopkins, dan Kuppelwieser (2014), nilai dari setiap item pada *outer loading* akan dinyatakan valid jika lebih besar atau di atas 0,7 terhadap konstruk yang dituju, jika nilai *outer loading* di bawah 0,7, maka indikator harus dihilangkan karena tidak memenuhi kriteria. Malhotra (2020 dalam Yanico dan Keni, 2021) menjelaskan bahwa untuk nilai dari *average variance extracted* (AVE) dari variabel yang diuji setidaknya harus lebih besar dari 0,5.

Tabel 1

Hasil Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Mencari dan memindai	0.676
Asosiasi dan koneksi	0,683
Evaluasi dan penilaian	0,581
Fleksibilitas kognitif	0.619
Intensi berwirausaha	0.598

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai AVE dari masing – masing variabel yang diuji telah melewati syarat dengan memiliki nilai di atas 0.5. Variabel mencari dan memindai memiliki nilai $0,676 > 0,50$, variabel asosiasi dan koneksi memiliki nilai $0,683 > 0,50$, variabel evaluasi dan penilaian memiliki nilai $0,581 > 0,50$, variabel fleksibilitas kognitif memiliki nilai $0,619 > 0,50$, dan variabel intensi berwirausaha nilainya sebesar $0,598 > 0,50$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang terdapat dalam penelitian ini memenuhi kriteria validitas konvergen dan dapat dikatakan valid.

Tabel 2

Outer Loading

	Asosiasi dan koneksi	Evaluasi dan Penilaian	Fleksibilitas kognitif	Intensi Berwirausaha	Memindai dan mencari
AC1	0,765				
AC2	0,875				
AC3	0,835				
EV1		0,761			
EV3		0,761			
EV4		0,764			
CF1			0.702		
CF4			0.844		
CF5			0.708		
CF6			0.835		
CF7			0.838		
CF8			0.785		
CF9			0.808		
CF10			0.706		
CF12			0.833		
EI2				0.777	
EI3				0.733	
EI4				0.838	
EI5				0.766	
EI6				0.748	
SS1					0.780

SS2	0.819
SS3	0.873
SS4	0.769
SS5	0.859
SS6	0.827

Berdasarkan hasil tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *loading factor* yang telah diuji telah memenuhi kriteria *convergent validity* karena nilai dari setiap item lebih besar atau di atas 0,7 sehingga data tersebut dapat dikatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Sebelumnya dari total 31 indikator terdapat 5 indikator (EV2, CF2, CF3, CF11, dan EI1) yang tidak memenuhi kriteria *loading factor*, sehingga dilakukan pengujian kembali dengan menghapus indikator yang tidak memenuhi syarat kriteria.

Sekaran dan Bougie (2016) berpendapat bahwa pengukuran reliabilitas akan menunjukkan sejauh mana sebuah pengukuran terbebas dari kesalahan serta konsisten sepanjang waktu dan di berbagai item dalam instrumen. Hasil pengujian akan dikatakan reliabilitas apabila objek yang diukur dapat memberikan jawaban yang stabil dan dapat dipercaya. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat menggunakan pengukuran dengan *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Menurut Hair, Risher, Sarstedt, dan Ringle, (2018) nilai reliabilitas yang memenuhi kriteria adalah sebesar 0,70 atau lebih tinggi, kemudian kriteria nilai untuk mencapai *composite reliability* adalah sebagai berikut: nilai dengan rentang 0,60 – 0,70 dianggap dapat digunakan untuk penelitian eksplorasi, dan nilai reliabilitas dengan rentang 0,70 – 0,90 dianggap nilai yang baik dan memuaskan.

Tabel 3
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Asosiasi & Koneksi	0,767	0,865
Evaluasi & Penilaian	0,642	0,806
Fleksibilitas Kognitif	0,922	0,936
Intensi Berwirausaha	0,831	0,881
Mencari & Memindai	0,904	0,926

Tabel 3 menunjukkan hasil uji reliabilitas dimana pada *cronbach's alpha*, terdapat satu variabel yang nilai reliabilitasnya dibawah 0,70 yaitu variabel evaluasi dan penilaian. Sedangkan untuk variabel lainnya nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,70 atau lebih tinggi. Kemudian, untuk hasil pengujian menggunakan *composite reliability* hasil menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai di atas 0,70. Berdasarkan paparan diatas, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa data di dalam penelitian ini reliabel.

Setelah melakukan pengujian *outer model*, maka selanjutnya dilakukan pengujian dengan *inner model*. Alvarez-Torres, Lopez-Torres, dan Schiuma (2019) menjelaskan bahwa rentang interpretasi yang harus diperhatikan dalam koefisien determinasi adalah sebagai berikut: R-Square > 0,67 dikategorikan nilai substansial, R-Square 0,66 – 0,33 dikategorikan sedang, dan jika nilai R-Square 0,32 – 0,19 dapat dikategorikan nilai lemah.

Tabel 4
Hasil Uji R-Square

Variabel	Nilai R-Square
Asosiasi & Koneksi	0.103
Evaluasi & Penilaian	0.085
Intensi Berwirausaha	0.353
Mencari & Memindai	0.031

Berdasarkan hasil pengujian dijelaskan pada tabel 4 bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu fleksibilitas kognitif mempunyai pengaruh yang lemah terhadap konstruk asosiasi dan koneksi (0,103 atau 10,3%), evaluasi dan penilaian (0,085 atau 8,5%), dan mencari memindai (0,031 atau 3,1%). Dapat diartikan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada variabel fleksibilitas kognitif maka asosiasi dan koneksi, evaluasi dan penilaian, serta mencari memindai akan ikut mengalami perubahan. Kemudian, nilai uji koefisien determinasi (*R-Square*) dari intensi berwirausaha sebesar 0,353 atau 35,3%. Nilai *R-Square* tersebut berada di rentang 0,66 – 0,33 yang dapat dikategorikan bahwa nilai *R-Square* merupakan nilai sedang. Dapat dijelaskan bahwa variabel mediasi dalam penelitian ini yaitu kesadaran kewirausahaan (Asosiasi & koneksi, Evaluasi & penilaian, Mencari & memindai) mampu menjelaskan variabel dependen yaitu intensi berwirausaha pada mahasiswa/i sebesar 35,3%.

Tabel 5
Hasil Uji Effect Size (F^2)

Variabel	(F^2)
Fleksibilitas Kognitif -> Mencari & Memindai	0,031
Fleksibilitas Kognitif -> Asosiasi & Koneksi	0,115
Fleksibilitas Kognitif -> Evaluasi & Penilaian	0,093
Fleksibilitas Kognitif -> Intensi Berwirausaha	0,001
Mencari & Memindai -> Intensi Berwirausaha	0,027
Asosiasi & Koneksi -> Intensi Berwirausaha	0,070
Evaluasi & Penilaian -> Intensi Berwirausaha	0,197

Uji *effect size* (f^2) digunakan untuk mengukur dan melihat apakah pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen memiliki pengaruh yang substantif atau tidak. Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa nilai *effect size* (f^2) pada variabel fleksibilitas kognitif memiliki nilai sebesar 0,031 yang artinya memiliki pengaruh yang kecil di dalam model struktural. Variabel mencari dan memindai memiliki nilai *effect size* sebesar 0,027 yang berarti memiliki pengaruh yang kecil di dalam model struktural. Variabel asosiasi dan koneksi sendiri memiliki nilai *effect size* sebesar 0,070, artinya variabel ini juga memiliki pengaruh yang kecil di dalam model struktural. Kemudian, variabel evaluasi dan penilaian nilai *effect size*nya adalah 0,197 hal ini menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh moderat atau sedang di dalam model struktural.

Uji *Goodness of fit* dilakukan untuk menguji kelayakan dan ketepatan suatu model penelitian. Tonnisen dan Ie (2020) menjelaskan bahwa pada umumnya *Goodness of fit* dinilai berdasarkan *Normed Fix Index* (NFI), Nilai *Gof* sendiri biasanya bervariasi dari angka 0 sampai dengan angka 1, semakin mendekati angka 1 maka nilainya akan semakin baik. Perhitungan ini dilakukan secara manual dengan menggunakan nilai AVE dan juga *R-Square*. Berdasarkan perhitungan *Goodness of fit*, dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki nilai interpretasi nilai *GoF* yang sedang (medium), yaitu sebesar 0,300.

Tabel 6
Hasil Uji Q-Square

Variabel	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
Intensi Berwirausaha	0.193
AC	0,067
EV	0,043
SS	0,021

Prosedur yang dijalankan untuk menghasilkan nilai *Q-Square* adalah melalui “*blindfolding*”. Hair dkk. (2018) berpendapat bahwa nilai Q^2 yang berada di rentang 0 – 0,25 menggambarkan

relevansi yang kecil, nilai Q^2 di rentang 0,25 – 0,50 menggambarkan relevansi sedang, kemudian nilai Q^2 diatas 0,50 menggambarkan relevansi prediksi yang besar. Hasil pengujian menunjukkan hasil nilai Q-Square variabel intensi berwirausaha yaitu sebesar 0,193 atau 19,3%. Nilai tersebut lebih besar dari 0 yang dimana artinya model penelitian tersebut menunjukkan adanya nilai relevansi prediktif (*predictive relevance*).

Menurut Haryono (2017) uji hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan nilai dari t-statistic dan p-value dan penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Jika t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05 maka hipotesis tidak ditolak (diterima).
- 2) Jika t-statistic < 1,96 dan p-value > 0,05 maka hipotesis ditolak.

Tabel 7

Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Original Sample	t-statistic	p-value
Fleksibilitas Kognitif > Mencari & Memindai	0,175	2,129	0,034
Fleksibilitas Kognitif > Asosiasi & Koneksi	0,321	4,765	0,000
Fleksibilitas Kognitif > Evaluasi & Penilaian	0,291	3,842	0,000
Fleksibilitas Kognitif > Intensi Berwirausaha	0,029	0,559	0,576
Mencari & Memindai > Intensi Berwirausaha	0,140	2,600	0,010
Asosiasi & Koneksi > Intensi Berwirausaha	0,233	2,710	0,007
Evaluasi & Penilaian > Intensi Berwirausaha	0,397	4,922	0,000

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, pada tabel 7 dapat dilihat bahwa fleksibilitas kognitif memiliki pengaruh yang positif terhadap mencari dan memindai dengan nilai original sample sebesar 0,175. Nilai t-statistic menunjukkan angka sebesar 2,129 dan nilai p-value sebesar 0,034 yang nilainya lebih rendah dari tingkat signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa fleksibilitas kognitif memiliki pengaruh yang positif terhadap mencari dan memindai secara signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat dilihat bahwa fleksibilitas kognitif memiliki pengaruh yang positif terhadap asosiasi dan koneksi dengan nilai original sample sebesar 0,321. Nilai t-statistic menunjukkan angka sebesar 4,675 dan nilai p-value sebesar 0,000 yang nilainya lebih rendah dari tingkat signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa fleksibilitas kognitif memiliki pengaruh yang positif terhadap asosiasi dan koneksi secara signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat dilihat bahwa fleksibilitas kognitif memiliki pengaruh yang positif terhadap evaluasi dan penilaian dengan nilai original sample sebesar 0,291. Nilai t-statistic menunjukkan angka sebesar 3,842 dan nilai p-value sebesar 0,000 yang nilainya lebih rendah dari tingkat signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa fleksibilitas kognitif memiliki pengaruh yang positif terhadap evaluasi dan penilaian secara signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat dilihat bahwa mencari dan memindai memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha dengan nilai original sample sebesar 0,140. Nilai t-statistic menunjukkan angka sebesar 2,600 dan nilai p-value sebesar 0,010 yang nilainya lebih rendah dari tingkat signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H4 diterima. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mencari dan memindai memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha secara signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat dilihat bahwa asosiasi dan koneksi memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha dengan nilai original sample sebesar 0,233. Nilai t-statistic menunjukkan angka sebesar 2,710 dan nilai p-value sebesar 0,007 yang nilainya lebih rendah dari tingkat signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H5 diterima. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa asosiasi dan koneksi memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha secara signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat dilihat bahwa evaluasi dan penilaian memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha dengan nilai original sample sebesar 0,397. Nilai t-statistic menunjukkan angka sebesar 4,922 dan nilai p-value sebesar 0,000 yang nilainya lebih rendah dari tingkat signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H6 diterima. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi dan penilaian memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha secara signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat dilihat bahwa fleksibilitas kognitif memiliki pengaruh yang positif terhadap intensi berwirausaha dengan nilai original sample sebesar 0,029. Nilai t-statistic menunjukkan angka sebesar 0,559 dan nilai p-value sebesar 0,576 yang nilainya lebih tinggi dari tingkat signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H7 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa fleksibilitas kognitif tidak memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha secara signifikan.

Analisis mediasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat efek langsung (*direct effect*) pada variabel dependen dengan variabel mediasi dan efek tidak langsung (*indirect effect*) antara variabel independen dan dependen yang dilalui variabel mediasi dengan metode PLS-SEM. Jika dalam pengujian nilai efek tidak langsung (*indirect effect*) lebih rendah dari 1,96 (t-statistic < 1,96) maka dapat disimpulkan bahwa variabel mediasi tidak mampu memediasi hubungan antar variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 8
Hasil Uji Mediasi

Variabel	t-statistic	p-value
Fleksibilitas Kognitif > Mencari & Memindai > Intensi Berwirausaha	1,340	0,181
Fleksibilitas Kognitif > Asosiasi & Koneksi > Intensi Berwirausaha	2,382	0,018
Fleksibilitas Kognitif > Evaluasi & Penilaian > Intensi Berwirausaha	2,915	0,004

Berdasarkan hasil pengujian analisis mediasi pada tabel 8, dapat dilihat bahwa variabel fleksibilitas kognitif terhadap intensi berwirausaha yang dimediasi oleh mencari dan memindai memiliki nilai t-statistic sebesar 1,340 dan p-value sebesar 0,181 yang lebih tinggi dari tingkat signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Maka, dapat dikatakan bahwa H8 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mencari dan memindai tidak memediasi hubungan antara fleksibilitas kognitif pada intensi berwirausaha secara signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian analisis mediasi, dapat dilihat bahwa variabel fleksibilitas kognitif terhadap intensi berwirausaha yang dimediasi oleh asosiasi dan koneksi memiliki nilai t-statistic sebesar 2,382 dan p-value sebesar 0,018 yang lebih rendah dari tingkat signifikan yang telah ditetapkan sebesar 0,05. Maka, dapat dikatakan bahwa H9 diterima. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa asosiasi dan koneksi mampu memediasi hubungan antara fleksibilitas kognitif pada intensi berwirausaha secara signifikan.

Berdasarkan hasil pengujian analisis mediasi, dapat dilihat bahwa variabel fleksibilitas kognitif terhadap intensi berwirausaha yang dimediasi oleh evaluasi dan penilaian memiliki nilai t-statistic sebesar 2,915 dan p-value sebesar 0,004 yang lebih rendah dari tingkat signifikan yang telah

ditetapkan sebesar 0,05. Maka, dapat dikatakan bahwa H10 diterima. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi dan penilaian mampu memediasi hubungan antara fleksibilitas kognitif pada intensi berwirausaha secara signifikan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut: Fleksibilitas kognitif memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap mencari dan memindai pada mahasiswa – mahasiswi di Indonesia. Fleksibilitas kognitif memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap asosiasi dan koneksi pada mahasiswa – mahasiswi di Indonesia. Fleksibilitas kognitif memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap evaluasi dan penilaian pada mahasiswa – mahasiswi di Indonesia. Mencari dan memindai memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa – mahasiswi di Indonesia. Asosiasi dan koneksi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa – mahasiswi di Indonesia. Evaluasi dan penilaian memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa – mahasiswi di Indonesia. Fleksibilitas kognitif tidak memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa – mahasiswi di Indonesia. Mencari dan memindai tidak mampu memediasi pengaruh fleksibilitas kognitif terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa – mahasiswi di Indonesia. Asosiasi dan koneksi mampu memediasi pengaruh fleksibilitas kognitif terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa – mahasiswi di Indonesia. Kemudian Evaluasi dan penilaian yang mampu memediasi pengaruh fleksibilitas kognitif terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa – mahasiswi di Indonesia.

Dengan hasil yang ada didalam penelitian ini dapat dilihat bahwa variabel mediasi kesadaran kewirausahaan yang diukur dengan asosiasi koneksi serta evaluasi dan penilaian menunjukkan hasil yang signifikan dalam menghubungkan pengaruh kemampuan kognitif terhadap intensi berwirausaha sehingga dapat diharapkan para mahasiswa - mahasiswi sendiri harusnya mampu memanfaatkan peran variabel ini agar dapat terus dipertahankan demi memperoleh sebuah minat kewirausahaan. Kemudian, meskipun variabel kesadaran kewirausahaan yang diukur dengan mencari dan memindai menunjukkan hasil yang tidak signifikan, namun penting untuk terus ditingkatkan karena tentunya itu merupakan hal yang sama pentingnya untuk mahasiswa - mahasiswi dalam mengidentifikasi berbagai kompetensi dengan pengumpulan berbagai informasi baru demi meningkatkan keyakinan akan mengejar peluang kewirausahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya adalah diharapkan agar penelitian ini dapat lebih diperluas dengan mengeksplor variabel independen lainnya selain fleksibilitas kognitif untuk mengetahui pengaruhnya terhadap intensi berwirausaha. Variabel independen dapat berupa efikasi diri kewirausahaan, sikap terhadap pengambilan resiko, inovasi, dan lainnya. Peneliti juga menyarankan jika penelitian selanjutnya ingin menggunakan variabel yang sama, maka diharapkan untuk menambah sebuah variabel moderasi yang diharapkan dapat memperkuat pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

REFERENSI

- Alvarez-Torres, F. J., Lopez-Torres, G. C., & Schiuma, G. (2019). Linking entrepreneurial orientation to SMEs' performance: Implications for entrepreneurship universities. *Management Decision*.
- Do, B. R., & Dadvari, A. (2017). The influence of the dark triad on the relationship between entrepreneurial attitude orientation and entrepreneurial intention: A study among students in Taiwan University. *Asia Pacific Management Review*, 22(4), 185-191.

- Gill, S.A., Bencheva, N., Karayel, S., & Usman, M. (2021). Does entrepreneurial self-efficacy moderate effects of cognitive flexibility and entrepreneurial alertness on entrepreneurial intentions?. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 9(3), 25-41.
- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European business review*.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2018). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European business review*, 31(1), 2-24.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European business review*, 31(1), 2-24.
- Haryono, S. (2017). *Metode SEM untuk penelitian manajemen dengan amos lisrel PLS*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Indahsari, L., & Puspitowati, I. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Wirausaha Mahasiswa Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 267-276.
- Jaya, I. M.L.M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Karayol, M., & Dogar, Y. (2020). Examination of Cognitive Flexibility and Social Appearance Anxiety Levels of Physical Education and Primary School Teachers. *Asian Journal of Education and Training*, 6(2), 176-180.
- Mardia, Hasibuan, A., Simarmata, J., Kuswanto, Lifchatullaillah, E., Saragih, L., Purba, D.S., Anggusti, M., Purba, B., Noviasuti, N., Dewi, K.I., Gemilang, F.A., Purba, S., dan Tanjung, R. (2021). *Kewirausahaan*. Yayasan Kita Menulis.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: a skill building approach seventh edition*. United Kingdom: John Wiley & Sons
- Slamet, F., & Hetty Karunia Tunjungsari, M. L. (2018). *Dasar-dasar kewirausahaan: teori dan praktik*. Jakarta: PT.Indeks.
- Soomro, B. A., & Shah, N. (2015). Developing attitudes and intentions among potential entrepreneurs. *Journal of Enterprise Information Management*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tonnisen, U. K., & Ie, M. (2020). Pengaruh kompensasi dan resiliensi terhadap kepuasan kerja karyawan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 4, hlm 156-163.
- Uy, M. A., Chan, K. Y., Sam, Y. L., Ho, M. H. R., & Chernyshenko, O. S. (2015). Proactivity, adaptability and boundaryless career attitudes: The mediating role of entrepreneurial alertness. *Journal of Vocational Behavior*, 86, 115-123.
- Yanico, Y., & Keni, K. (2021). Perceived ease of use, trust, dan customer satisfaction sebagai prediktor terhadap repurchase intention. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 20(2), 107-118.